

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI SEKOLAH DASAR

Muh. Muflichun, Kartono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Mr.uun894@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Metode dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, sedangkan alat pengumpulan datanya mempergunakan lembar observasi dan tes. Aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan tindakan mengamati siklus I 61,11% dan siklus II 88,88% mengklasifikasi siklus I 55,56% dan siklus II 88,88% mengkomunikasikan siklus I 61,11% dan siklus II 86,11% menyimpulkan siklus I 66,67% dan siklus II 91,66%. Dengan perolehan hasil pelaksanaan tindakan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil yang optimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 04 Batu Ampar Tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar Siswa, Inkuiri, IPA.

Abstract: The purpose of this research is to know, whether the model of inquiry learning at science can improve student's learning activities. This research uses inquiry learning model with classroom action research is descriptive method, the data colkted with a direct observation and measurement tecnique, while the data collection tool use observation sheets and test. Student's learning activities to observe the first cycle is 61,11% and the second cycle is 88,88%, to classify the first cycle is 55,56% and second cycle is 88,88%, to comunicate the first cycle is 61,11% and the second cycle is 86,11%, to conclude the first cycle is 66,67% and the second cycle is 91,66%. Wiht the acquisition of the result of the implementation of the action, then research can conclude that the use of inquiry learning model can improve student's learning activities and learbing outcomes of student's in teaching science in fourth grade SDN 04 Batu Ampar on academic year 2015/2016

Keyword: Student's learning activities, Inquiry, science.

Dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu lebih profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis demi terwujudnya suasana pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa ikut secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengenal dan mampu mengembangkan kemampuan belajar dan bakat yang dimilikinya. Pembelajaran IPA menjadi model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Setelah guru menemukan metode, strategi dan model yang tepat bagi dirinya dan siswanya, maka dengan sendirinya pembelajaran akan lebih kreatif, dinamis tidak monoton dan menyenangkan dan memberikan rasa puas terhadap siswanya.

Namun kenyataannya guru kurang memberikan kegiatan mengajar kepada siswa dan masih secara tradisional pengajaran IPA, masih sangat verbalistik dan pasif. Maka aktivitas siswa tidak bisa optimal, siswa banyak bermain, apabila pertanyaan siswa hanya diam saja. diminta mengemukakan pendapat hanya diam. sebagai contoh pembelajaran IPA di kelas V SDN 04 Batu Ampar Kabupaten Melawi tentang Peredaran Darah Manusia hasilnya masih rendah, Dari jumlah siswa 18 orang. aspek yang diamati presentasi aktivitas siswa nilai rata-rata yang muncul 40.00%, dan yang tidak muncul 60.00%

Faktor penyebab timbulnya masalah aktivitas belajar siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam proses belajar mengajar hubungan antara guru yang mengajar, siswa yang belajar dan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam kenyataan masih sering dijumpai kurangnya kerjasama antara guru dan siswa, walaupun tujuan pembelajaran telah ditentukan. Salah satunya adalah dominasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu, kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran juga menyebabkan siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tampak dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu banyak bergurau dengan teman, kurang memperhatikan pelajaran, banyak melamun dan minat belajar yang rendah. siswa jarang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti dan siswa jarang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari solusi untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Untuk itu guru, perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa belajar lebih rileks dan aktif, sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan metode inkuiri yaitu suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. (Sanjaya, 2011: 196)

Dengan demikian aktivitas anak akan meningkat, karena anak menemukan sendiri dengan media gambar pada peredaran darah manusia. adapun alasan pemilihan model pengajaran ini, yaitu diharapkan guru dapat mendidik siswa

bahwa IPA merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga akan dapat mengingat pemahaman konsep, pemecahan masalah pengerjaan soal-soal latihan dalam pelajaran ini mereka langsung mengalaminya sendiri. Dengan metode inkuiri ini mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, dapat mengambil kesimpulan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi dan melihat langsung prosesnya.

Penerapan model pembelajaran inkuiri, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Untuk itu penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada materi Peredaran Darah Manusia di kelas V SDN 04 Batu Ampar Kabupaten Melawi.

Menurut Rom Harre (Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, 1993: 4), *Science is a collection of well attested theories which explain the patterns and regularities among carefully studied phenomena*. Bila diterjemahkan secara bebas artinya sebagai berikut: IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama.

Pendapat Rom Harre (Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, 1993: 4) ini memuat dua hal yang penting yaitu Pertama, bahwa IPA suatu kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori. Kedua, bahwa teori-teori itu berfungsi untuk menjelaskan gejala alam. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Fungsi Mata Pelajaran IPA dalam Depdiknas (2004) adalah:

1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa, 2) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah, 3) Mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang melek IPA dan teknologi, 4) Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Sanjaya (2011: 196) bahwa “Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. sementara itu menurut Syaiful Sagala (2011:196) yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, Sedangkan menurut Aziz (Ahmad, 2011) memiliki definisi lain mengenai pengertian metode inkuiri sebagaimana yang tertulis sebagai berikut: Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru

untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Menurut Wina Senjaya (196:2011) yang menjadi asumsi munculnya pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Pembelajaran inkuiri berasumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan 2 konsep yang tidak dapat dipisahkan 1 sama lain. 2 konsep ini menjadi terpadu dalam 1 kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23). Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Berdasarkan pada ahli di atas ada 3 yaitu, fisik, mental, emosional. Dalam kegiatan pembelajaran ketiga aktivitas tersebut terintegrasi, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penelitian ini fokus pada aktivitas mengamati, mengklasifikasikan, mengelompokkan, menyimpulkan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100). Dan diambil dari lembar pengamatan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. (Susilo 2010:43) Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi peredaran darah manusia.

Rencana penelitian tindakan kelas V SDN 04 Batu Ampar menggunakan bentuk PTK (*Class Room Action Research*) menurut (Iskandar, 2009 : 49) terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, refleksi. Pada siklus kedua, empat tahap kegiatan ini dilakukan kembali dengan memberikan modifikasi pada tahap tindakan pelaksanaan. Adapun rincian siklus I dan siklus II adalah:

1. Siklus 1

1) Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini peneliti menetapkan masalah-masalah yang dirasakan perlu untuk segera dilakukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

2) Perencanaan

- a. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran berupa mengidentifikasi alat peredaran darah manusia (bagian, jenis, dan fungsinya)
- d. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar alat peredaran darah manusia, Disiapkan juga lembar kerja siswa (LKS) yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa dan pertanyaan yang harus dijawab siswa.
- e. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan catatan lapangan.

3) Pelaksanaan

- a. guru mengakomodasikan diri untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan melakukan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, appersepsi berupa tanya jawab tentang alat peredaran darah manusia, menginformasikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyiapkan siswa dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.
- b. Kemudian guru menunjukkan gambar-gambar yang telah disiapkan dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar tertarik untuk mengetahui apa yang perlu diketahui tentang alat peredaran darah manusia.

- c. Guru memberikan kesempatan siswa mengamati cara kerja jantung, kemudian dilanjutkan diskusi dan membuat laporan.
 - d. Guru membahas hasil dari pekerjaan siswa dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pelurusan apabila terdapat kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari dan siswa di beri kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - e. Sebelum memberikan soal evaluasi guru memberikan motivasi dan diingat oleh guru untuk mengulang pelajaran dirumah. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi. Selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasinya kepada guru. Setelah semua hasil kerja siswa terkumpul guru melakukan refleksi, dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah lalu memberikan salam tanda berakhirnya pembelajaran tersebut.
- 4) Pengamatan
- a. Keterampilan siswa mengamati
 - b. Keterampilan siswa mengklasifikasi.
 - c. Keterampilan siswa mengkomunikasikan.
 - d. Keterampilan siswa menyimpulkan
- 5) Refleksi
- Analisis data dilakukan setelah siklus 1 selesai dilaksanakan, dengan melihat hasil di siklus 1, dan hasil refleksi menjadi acuan untuk kegiatan siklus 2.
2. Siklus 2
- 1) Identifikasi Masalah
- Peneliti menetapkan masalah-masalah yang perlu dilakukan tindakan perbaikan.
- 2) Perencanaan
- Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 3) Tindakan.
- Guru melakukan upaya meningkatkan aktivitas siswa kelas V dengan menggunakan metode inkuiri berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
- 4) Pengamatan.
- Pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap semua perubahan tindakan dan sikap siswa pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Hal lain yang diamati pada siklus 2 adalah ditekankan pada proses belajar mengajar siswa pada siklus 2 tentang aktivitas siswa kelas V SDN 04 Batu Ampar.
- 5) Refleksi.
- Diambil kesimpulan.

Indikator kinerja adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat

keberhasilan siswa dengan melihat aktivitas siswa. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument penilaian kinerja guru yang akan diisi oleh kolaborator dalam peningkatan aktivitas adalah 75%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Sedangkan observasi langsung yang dimaksud adalah peneliti secara langsung mengamati dan melakukan langsung penelitian.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode inkuiri.
- b. Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah dengan metode inkuiri.
- c. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi penilaian dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih otentik karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa.

Analisis data setelah studi pendahuluan atau prasiklus sudah selesai dilaksanakan, hal ini bertujuan supaya dapat terlihat siswa dalam melakukan Kegiatan.. Dan pada saat melakukan siklus I peneliti sudah mempunyai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Apabila siklus I belum selesai maka akan dilanjutkan pada siklus II dan siklus selanjutnya. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan antara hasil yang dicapai siswa setiap siklusnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan atau perkembangan yang lebih baik yang diperoleh oleh siswa setelah peneliti menggunakan media pembelajaran yang di modifikasi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil:

hasil aktivitas belajar siswa tercapai jika mencapai 75% .

Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data tentang kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut: menurut (Nana Sudjana, 2009: 109)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subyek

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 dikelompokkan sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 dikelompokkan baik
- 2,00 s.d 2,99 dikelompokkan cukup
- 1,00 s.d 1,99 dikelompokkan kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

2. Data tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut: menurut (Nana Sudjana, 2009: 109)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subyek

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 dikelompokkan sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 dikelompokkan baik
- 2,00 s.d 2,99 dikelompokkan cukup
- 1,00 s.d 1,99 dikelompokkan kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

3. Data Aktivitas belajar siswa akan dianalisis dengan rumus presentase, menurut Anas Sudjino (2011: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai bebrikut:

f= frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N= jumlah frekuensi atau banyak individu

P= angka presentase.

Keterangan rentang nilai:

- 0 s.d 59 % tergolong rendah
- 60 s.d 75% tergolong sedang
- 76 s.d 85% tergolong baik
- 86 s.d 100% tergolong sangat baik

Sumber: Ngalim Purwanto (2012: 103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian siklus I, dilakukan pengamatan yang difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN 04 Batu Ampardengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa putri dan 9 siswa putra pada mata pelajaran

IPA. Penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Permasalahan yang terjadi pada umumnya adalah kurangnya aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPA di Kelas V.

Sebelum pelaksanaan penelitian, diadakan pertemuan dengan guru kolaborator yaitu Simon Petrus, S. Pd.SD untuk mendapatkan kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus 1.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan guru dalam Perencanaan pembelajaran IPA
Melalui metode inkuiri
Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
1	Skor total	46
2	Rata-rata	2,69

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 baik
- 2,00 s.d 2,99 cukup
- 1,00 s.d 1,99 kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Kemampuan guru dalam Pelaksanakan pembelajaran IPA
Melalui metode inkuiri
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Skor Total A+B+C	67
1	Rata-rata	2,46

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 baik

- 2,00 s.d 2,99 cukup
- 1,00 s.d 1,99 kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dilanjutkan dengan memadukan hasil pegamatan tersebut didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3
Presentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan menggunakan metode inkuiri pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Muncul		Tidak muncul	
		Jml	%	Jml	%
Aktivitas Mengamati					
	Rata-rata		61,11		38,89
Aktivitas Mengklasifikasi					
	Rata-rata		55,56		44,45
Aktivitas Mengkomunikasikan					
	Rata-rata		61,11		38,89
Aktivitas Menyimpulkan					
	Rata-rata		66,67		33,33

Keterangan rentang nilai:

- 0 s.d 59 % tergolong rendah
- 60 – 75% tergolong sedang
- 76 – 85% tergolong baik
- 86 – 100% tergolong sangat baik

Sumber: Ngalim Purwanto (2012: 103)

Berdasarkan pengamatan siklus I diadakan diskusi dengan guru kolaborator, diperoleh kesepakatan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik seperti apa yang direncanakan. Akan tetapi dari hasil observasi guru yang dilakukan didapatkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran tersebut sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat optimal. Maka dilanjutkan penelitian dengan melaksanakan siklus II.

Pada penelitian siklus II, dilakukan pengamatan yang difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri serta untuk mengobservasi aktivitas siswa. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada upaya mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode inkuiri.

Setelah melakukan pengamatan RPP yang disusun guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA
Melalui metode inkuiri
Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
	Skor total A+B+C+D+E	62
	Rata-rata	3,68

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 dikelompokkan sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 dikelompokkan baik
- 2,00 s.d 2,99 dikelompokkan cukup
- 1,00 s.d 1,99 dikelompokkan kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA
Melalui metode inkuiri (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Skor
	Skor Total A+B+C	103
	Rata-rata	3,84

Keterangan rentang nilai :

- 3,50 s.d 4,00 dikelompokkan sangat baik
- 3,00 s.d 3,49 dikelompokkan baik
- 2,00 s.d 2,99 dikelompokkan cukup
- 1,00 s.d 1,99 dikelompokkan kurang

Sumber: UPT. PPL FKIP UNTAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Presentase Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan menggunakan metode inkuiri pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Muncul		Tidak muncul	
		Jml	%	Jml	%
Aktivitas Mengamati					
	Rata-rata		88,88		11,12
Aktivitas Mengklasifikasi					
	Rata-rata		88,88		11,11
Aktivitas Mengkomunikasikan					
	Rata-rata		86,11		13,89
Aktivitas Menyimpulkan					
	Rata-rata		91,66		8,34

Keterangan rentang nilai:

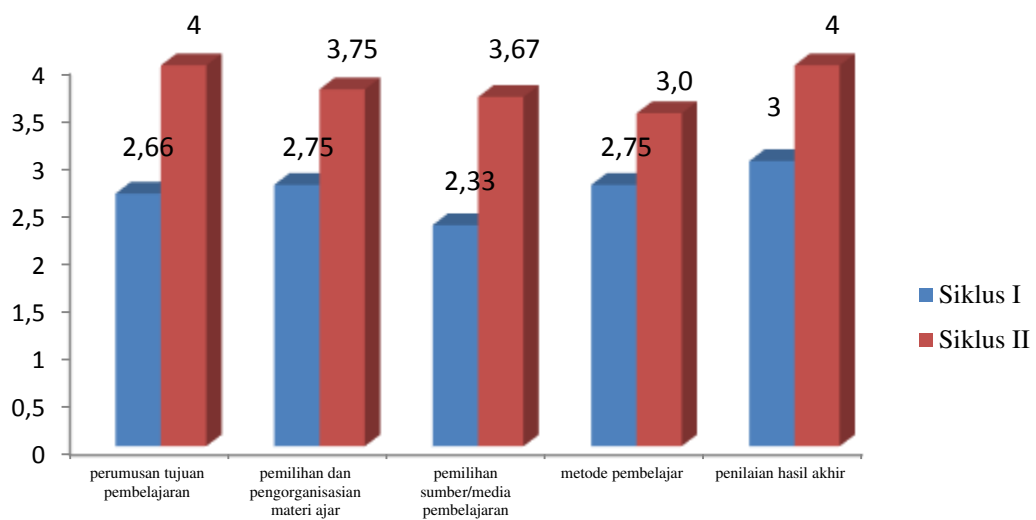
- 0 s.d 59 % tergolong rendah
- 60 s.d 75% tergolong sedang
- 76 s.d 85% tergolong baik
- 86 s.d 100% tergolong sangat baik

Sumber: Ngalim Purwanto (2012: 103)

Berdasarkan pengamatan siklus II diadakan diskusi dengan guru kolaborator, diperoleh kesepakatan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan cukup baik seperti apa yang direncanakan. dan dari hasil observasi guru yang dilakukan didapatkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut sudah maksimal dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran tersebut sehingga kegiatan pembelajaran dapat optimal. sehingga tidak melanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Perencanaan pada siklus I dan II sudah baik. Karena perencanaan pada siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan. Berikut disajikan peningkatan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

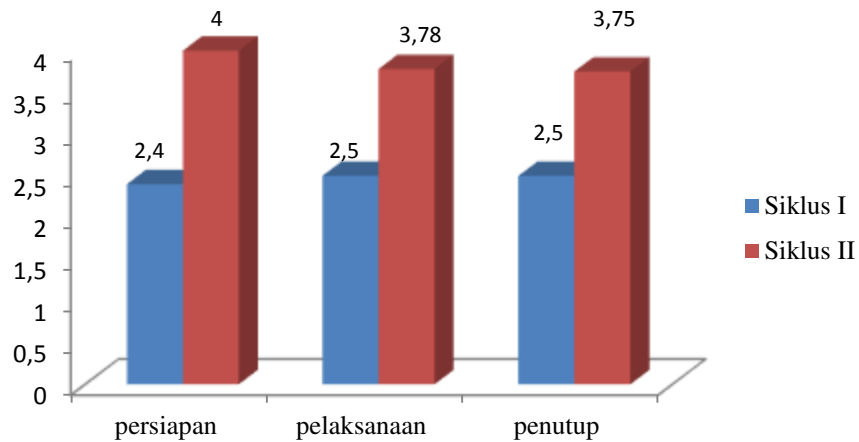


Grafik 1
Rata-rata penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui metode inkuiri siklus I – II

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada siklus I dan siklus II ini sudah sangat baik, terlihat dari terjadinya peningkatan pada kemampuan guru selama mengajar diantaranya dalam hal melakukan apersepsi, mengulas pengalaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan (Aktivitas mengamati), meminta siswa melakukan pengelompokkan (Aktivitas mengklasifikasi), menumbuhkan keaktifan siswa untuk mencatat hasil pengamatan (Aktivitas mengkomunikasikan), memberikan kesempatan siswa membuat kesimpulan (Aktivitas menyimpulkan), dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.

Dari hasil tersebut, guru sudah dapat dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan sangat baik.

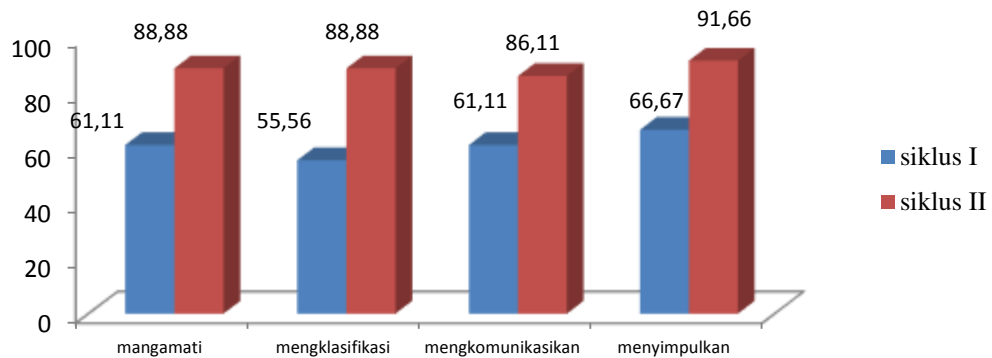
Berikut disajikan rata-rata peningkatan skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang di jabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Grafik 2
Rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran melalui metode inkuiri Siklus I – II

Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap presentase munculnya aktivitas siswa dari siklus sebelumnya. Angka presentase yang didapatkan pada siklus II sudah dianggap merupakan hasil optimal.

Berikut disajikan peningkatan rata-rata presentase kemunculan aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batan sebagai berikut :



Grapik 3
Rata-rata presentase kemunculan aktivitas siswa Melalui metode inkuiri Siklus I – II

Karena sudah mendapatkan hasil yang optimal baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan metode inkuiri, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode inkuiri, dan presentasi kemunculan aktivitas siswa maka penelitian diberhentikan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :1. Perencanaan metode inkuiri yang mampu meningkatkan aktivitas siswa adalah berupa persiapan yang baik dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan jelas berkaitan dengan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan. selain itu, kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, metode pembelajaran dan persiapan instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan dari perencanaan yang telah dibuat. 2. Pelaksanaan metode inkuiri yang mampu meningkatkan aktivitas siswa adalah diawali dengan pengulasan pengalaman langsung yang pernah dialami siswa dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga siswa menjadi tertarik dan berperan aktif penuh dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan selalu mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam bentuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, meminta siswa melakukan pengelompokan, menumbuhkan keaktifan siswa untuk mencatat hasil pengamatan dan memberikan kesempatan kepada siswa membuat kesimpulan. Selama pembelajaran berlangsung selalu memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan penuh terhadap siswa, agar siswa benar-benar terkontrol dalam melakukan kegiatan. Keahlian dalam memberikan arahan serta bagaimana menggunakan media dan sumber pembelajaran menjadi kemampuan yang harus dikuasai sepenuhnya agar jalannya kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. 3. Aktivitas siswa melalui penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 04 Batu Ampar untuk aspek mengamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,77%, yang pada siklus I 61,11% menjadi 88,88% pada siklus II. Mengklasifikasi mengalami peningkatan sebesar 33,32%, yang pada siklus I 55,56% menjadi 88,88% pada siklus II. Mengkomunikasikan mengalami peningkatan sebesar 25,00%, yang pada siklus I 61,11% menjadi 86,11% pada siklus II. Menyimpulkan mengalami peningkatan sebesar 24,99%, yang pada siklus I 66,67% menjadi 91,66% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya menerapkan menggunakan metode inkuiri agar siswa lebih mudah menjelaskan alat dan jenis peredaran darah manusia. (2) Sebelum pembelajaran dengan metode inkuiri dimulai guru hendaknya siswa diberi penjelasan tentang tahapan-tahapan model tersebut agar siswa tidak sulit mengikuti tahapannya. (3) Selain menjelaskan tentang model yang akan digunakan, guru juga harus menjelaskan materi yang akan dipelajari agar siswa tidak kesulitan mengikuti tahapan-tahapannya. (4) Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode inkuiri pada materi lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Asra, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Ahmad, A. (2011). *Hakikat Metode Inkuiri*. Universitas Negeri Makassar. Tersedia pada: pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../Hakikat_Metode_Inkuiri.rtf. Diakses Jam 24.23 WIB. pada tanggal 4 Juli 2015.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk Kelas IV SD*. Jakarta : Depdiknas.
- .(2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Haryanto 2004. *Sains untuk sekolah dasar kelas IV*. Jakarta. Erlangga
- Iskandar, Sarini M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan PGSD. Tersedia pada. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/842/715> Diakses jam 01.47 WIB. Pada tanggal 21 September 2015.
- Kardi dan Nur 2010. *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta-Indonesia
- Nasution. 1982. *Aktivitas Belajar diakses 18 September 2012 dari "Educaasi Kompasiana.com 2010/04/II Aktivitas Belajar*.
- Nasution 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gunung Persada Press. Jakarta
- Paul B. Diedricrh (dalam Nasution). 2004. *Aktivitas Belajar*, Bandung : OT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.